

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido

Desi Fitri Ardia ^{*1)}, Hamimah ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: desifitriardia388@gmail.com ^{*1)}, hamimah@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10-10-2024

Revised : 04-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 10-12-2024

ABSTRACT

This research was motivated by the low integrated thematic learning outcomes of class V students at SDN 22 Kampung Luar Salido. The research results showed that the teaching module for cycle I obtained an average of 83.33% (B), increasing in cycle II to 91.66% (SB). The results of the implementation of teacher activity learning in cycle I obtained an average of 80% (B), increasing in cycle II to 95% (SB). The results of the implementation of learning activities for students in cycle I obtained an average of 80% (B), increasing in cycle II to 95% (SB). The results of the attitude assessment in cycle I obtained 11 students who stood out, namely 6 people who had a positive attitude and 5 people who had a negative attitude, then in cycle II, 5 people who stood out had a positive attitude. The assessment of knowledge and skills in cycle I obtained an average of 74.5 (C), increasing in cycle II to 86.82 (B). Thus, it can be concluded that the think pair share (TPS) type cooperative model can improve student learning outcomes in science and technology learning in class V of SDN 22 Kampung Luar Salido, Pesisir Selatan Regency.

Keywords:

Think Pair Share

Independent

Curriculum

Learning Outcomes

Elementary School

Cooperative Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendah hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan *Konstruktivisme* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023 dengan dilaksanakan dua siklus. Hasil belajar peserta didik pada penilaian sikap pada Siklus I ada 2 orang bersikap positif dan ada 3 orang bersikap negatif, meningkat di Siklus II ada 4 orang bersikap positif dan ada 1 orang bersikap negatif. Untuk hasil belajar pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 69,62 (K), meningkat pada siklus II menjadi 84,93 (B). Pada hasil pengamatan RPP rata-rata 84,73% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (AB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 84,08% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (AB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (AB).

1. PENDAHULUAN

Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Menurut Adnyana & Yudaparmita (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) digabung menjadi satu pada tingkat sekolah dasar. Penggabungan tersebut terjadi karena peserta didik seringkali memperhatikan hal-hal sebagai keseluruhan, peserta didik masih dalam tahap berpikir sederhana, dan untuk memicu berpikir peserta didik secara keseluruhan alam dan sosial. Penggabungan kedua mata pelajaran itu bertujuan bisa memacu peserta didik agar dikelolanya lingkungan alam dan sosial secara kesatuan (Marwa, Usman, & Qodriani, 2023).

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, karena merupakan gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang ada disekitarnya. Rasa ingin tahu ini dapat membantu peserta didik memahami cara kerja alam semesta dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Dengan pemahaman tersebut, maka dimungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapidan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Nuryani, Maula & Nurmeta, 2023).

Proses pembelajaran IPAS akan dapat dilaksanakan dengan baik, tentunya guru perlu merancang Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik sebab aktivitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kegiatan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23-25 Januari 2024 di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan menemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Modul ajar yang dibuat oleh guru belum sesuai. (2) Modul ajar yang dibuat guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. (3) Modul ajar yang dibuat guru yang belum mencantumkan media yang bervariasi. (5) Peserta didik kurang aktif dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya karena kurangnya interaksi. (6) Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS yang ditandai dengan hanya 35% peserta didik kelas V yang mencapai hasil belajar sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 80-89.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta mengajak peserta didik berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ialah dengan

menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh Kamil dkk. (2021) model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran TPS ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dan saling berbagi pengetahuan antar peserta didik.

Menurut Rachmawati & Erwin (2022) pembelajaran think pair share (TPS) adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (Think), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (Pair), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (Share). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pertanyaan (Citra Wibawa, 2018). Kelebihan model *Think Pair Share* adalah 1) Mudah diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan yang ada 2) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir 3) membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran 4) peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil 5) Selama diskusi, peserta didik lebih paham akan konsep yang dibahas, 6) peserta didik dapat belajar dari temannya 7) Kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat Shoimin (2014). Adapun

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan (Sugiyono, 2016). Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/emiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai pada rentang semester I (Juli-Desember) Tahun Ajaran 2024/2025.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah siswa kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan. SDN 22 Kampung Luar Salido di Kelas V memiliki 20 Siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

2.4. Prosedur

Kemmis dan Mc. Targart (dalam Uno, 2014) menjelaskan bahwa siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari setiap tindakan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas V A SDN 22 Kampung Luar Salido, Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu (1) Lembar Observasi digunakan untuk menganalisis dan menilai modul ajar, serta mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, (2) Penilaian Sikap, (3) Penilaian Pengetahuan, (4) Penilaian Keterampilan, (5) Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Penilaian Modul Ajar, (2) Pengamatan (Observasi), (3) Hasil Tes, (5) Non Tes.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan

menggunakan indeks nilai kuantitatif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. KKTP SDN 22 Kampung Luar Salido

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (K)	≤ 69

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Siklus I

3.1.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan presentase 79,16%, dengan kualifikasi cukup (C) dan kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merencanakan pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan presentase yaitu 83,33 % dengan kualifikasi baik (B). Penilaian modul ajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 83,33% ke 91,66%.

3.1.2. Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dikelas V SDN 22 Kampung Luar Salido, maka hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II menjadi 80% dengan kualifikasi baik (B). Penilaian aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 80% ke 95%.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II yaitu 85% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk rata-rata persentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II menjadi 80% dengan kualifikasi baik (B). Penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 80% ke 95%. Pada siklus II aspek peserta didik sudah terlaksana dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.1.3. Hasil Belajar

Hasil pengamatan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap yang dinilai yaitu Beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis baik yang berperilaku positif maupun berperilaku negatif. Penelitian ini mengamati 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan I ini terdapat 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 3 peserta didik selanjutnya menunjukkan sikap negatif. Sedangkan Pada siklus I Pertemuan II ini terdapat 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 2 peserta didik menunjukkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik, yaitu 70,62 dengan prediket cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu 78,37 dengan prediket cukup (C).

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,5% dengan prediket cukup (C). Dari rata-rata hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada beberapa komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II

3.2. Hasil Siklus II

3.2.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya dengan presentase nilai 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

3.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sudah terlaksana dengan baik. Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3.2.3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan aspek sikap pada siklus II perilaku yang menonjol terlihat yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh presentase rata-rata hasil belajar yaitu 86,62%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan yakni: (1) Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Semakin meningkat pada siklus II yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (2) Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II lebih meningkat dengan presentase nilai rata-rata yaitu 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh adalah 80% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II lebih meningkat dengan presentase nilai rata-rata yaitu 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II; (3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), yaitu penilaian sikap yang menonjol siklus I dengan sikap positif 6 orang, sedangkan sikap negatif 5 orang. Sedangkan pada siklus II semuanya sudah mempunyai sikap positif yaitu 5 orang. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata, yaitu 74,5%. Pada siklus II semakin meningkat diperoleh rata-rata ketuntasan 86,62%; (d) Dengan demikian, model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Citra Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., dan Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ke-SD- An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Available online at:

